

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

1. Definisi Manajemen Pendidikan

Dalam hal manajemen George dan Leslie menjelaskan bahwa “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan - tujuan organisasional atau maksud – maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” – pengelolaan – sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.”¹⁰

Menurut George dan Leslie, Manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. *Planing* menenukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing* mengelompokkan dan menemukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing* menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Moivaing* mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling* mengukur pelaksanaan dengan tujuan tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.¹¹

Manajemen adalah rangkaian, segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰ George R.Terry & Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Keempat belas)*, terj. G.A. Ticoalu (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2013), 1

¹¹ *Ibid*, 9-10

Menurut Mulyadi A. Nurhadi dalam Mohammad Mustari menjelaskan Manajemen Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹²

Ciri-Ciri Manajemen Pendidikan menurut Mulyani A.Nurhadi dalam mohammad Mustari sebagai berikut:

- a. Manajemen meruakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia.
- b. Rangkaian kegiatan yang merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar besarnya; tujuan kegiatan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu bangsa.
- c. Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh kelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur – unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu.
- d. Proses yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya,yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum dan yang diemban oleh tiap-tiap rganisasi pendidikan.
- e. Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan menurut Mulyani A.Nurhadi dalam Mohammad Mustari sebagai berikut:

¹² Mohammad Mustari, "Manajemen Pendidikan", (Bandung: Arsad Press 2013).4

¹³ Ibid, 4

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi kependidikan.
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan;
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan aktual.
- h. Meningkatkan citra positif pendidikan.¹⁴

Fungsi Manajemen Pendidikan menurut Mulyani A. Nurhadi dalam Mohammad Mustari sebagai berikut:

- a. Perencanaan memiliki dua fungsi utama yaitu:
 - 1) Perencanaan merupakan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
 - 2) Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pelaksanaan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dan akan memiliki nilai.
- c. Pengawasan yang merupakan upaya mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan,

¹⁴ Mohammad Mustari, "Manajemen Pendidikan", (Bandung: Arsad Press 2013), 4.

petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam seluruh proses manajemen.

- d. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁵

Peserta Didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan –kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan suatu kontribusi pencapaian tujuan sekolah (madrasah).

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor pesertadidik; b) Menyalurkan dan

¹⁵ Mohammad Mustari, "Manajemen Pendidikan", (Bandung: Arsad Press 2013),4.

mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan),bakat dan minat peserta didik;c) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; d) Dengan terpenuhinya a, b dan c di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebihlanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹⁶

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan danminatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁷

¹⁶ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya,"*Ayat-ayat Al Qur'an tentang manajemen Pendidikan Islam Cetakan pertama* ",(Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesi (LPPPI) 2017),75.

¹⁷ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya,"*Ayat-ayat Al Qur'an tentang manajemen Pendidikan Islam Cetakan pertama* ",(Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesi (LPPPI) 2017),75.

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹⁸

3. Prinsip – Prinsip Manajemen Peserta Didik

Tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan yaitu antara lain: a) Penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan; b) Manajemen kesiswaan harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan; c) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik; d) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan; e) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap peserta didik; f) Kegiatan kesiswaan haruslah mendorong dan mengacu kemandirian peserta didik; g) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik disekolah lebih lebih dimasa depan.¹⁹

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memanaj peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸ Ibid., 109.

¹⁹ Muhammad Mustari, "Manajemen Pendidikan (Edisi Kedua)", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 109.

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²⁰

4. Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik

a. Perencanaan Peserta Didik

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar bisa mengikuti proses pelaksanaan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Manajemen Kesiswaan meliputi kegiatan: 1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan proses pencarian, menemukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik; 2) Pembinaan siswa yang merupakan pembinaan layanan kepada siswa baik didalam maupun diluar jam pelajaran di kelas ; 3)Pemberdayaan organisasi siswa.²¹

Tahap perencanaan mengacu pada visi dan misi organisasi, kemudian disusun program yang sistematis, berdasarkan pada skala prioritas untuk program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Pelaksanaan program tersebut sering berkaitan dan menunjang dalam mencapai tujuan. Dengan demikian program jangka pendek dilakukan sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan pelaksanaan program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang.²²

Perencanaan peserta didik uraian kegiatan yaitu: a) Merencanakan sensus sekolah; b) Merencanakan penentuan jumlah peserta didik yang diterima. Penerimaan peserta didik uraian kegiatannya yaitu: a)Merencanakan kebijakan dalam menerima

²⁰ Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, "Ayat-ayat Al Qur'an tentang manajemen Pendidikan Islam Cetakan pertama ",(Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesi (LPPPI) 2017),75.

²¹ Ibid., 112-116.

²² Siti Farikhah, "Manajemen Lembaga Pendidikan". (Tumenggung, Aswaja Presindo 2015) 19

peserta didik; b)Merencanakan sistem penerimaan peserta didik baru; c)Orientasi peserta didik baru. Pengelompokan peserta didik dengan uraian kegiatannya sebagai berikut: a) Menentukan jumlah kelas b) Menentukan bidang studi yang diajarkan; c) Menentukan sistem kredit semester; d)Menentukan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa; e)Menentukan pengelompokan siswa berdasarkan minat siswa.²³

Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang meliputi 1)Penetapan daya tampung sekolah, 2)Peneapan syarat-syarat bagi calon siswa baru, 3)pembentukan panitia penerimaan siswa baru, 4)Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru, 5)Mengadakan seleksi peserta didik baru. 6) Mengadakan pengumuman penerimaan siswa baru; 7)mendaftar calon siswa baru yang sudah diterima; 8)Melaporkan hasil pekerjaan kepada pimpinan sekolah.²⁴

b. Pengorganisasian Peserta Didik

Tahap pengorganisasian merupakan bagian tugas manajer, dimana program kerja yang ada diorganisir sesuai dengan perencanaan, sehingga akan nampak hubungan antar program tersebut. Dengan demikian, pada tahap-tahap pelaksanaan, efisiensi dan efektifitas dapat diterapkan dan diarahkan pada tujuan yang diterapkan.²⁵

Mengorganisir kehadiran peserta didik dengan langkah sebagai berikut: 1) Merekap kehadiran peserta didik; 2) Merekap faktor-faktor penyebab ketidak hadiran peserta didik; 3)Merekap sumber-sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik. Mengadakan pembinaan disiplin peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)Memberikan penjelasan tentang disiplin siswa; 2)Menjelaskan konsep disiplin kelas dengan aturan tata

²³ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indek 2014) 28.

²⁴ Siti Farikhah, "Manajemen Lembaga Pendidikan". (Tumenggung, Aswaja Presindo 2015),10

²⁵ Ibid, 19

tertib siswa; 3) Memberikan pembinaan disiplin pada peserta didik. Mengorganisir kenaikan kelas dan penjurusan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pendataan nilai siswa secara obyektif; 2) Pendayagunaan fungsi bimbingan dan konseling lembaga. Mengorganisir perpindahan peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Merekap perpindahan peserta didik dari satu jurusan ke jurusan yang lain; 2) Merekap dan menganalisis perpindahan peserta didik ke lembaga lain. Mengorganisir Kelulusan dan alumni dengan langkah sebagai berikut: 1) Mengorganisir prosesi kelulusan, 2) Mengorganisir Alumni. Mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga.²⁶

Pemberdayaan organisasi siswa mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan non pokok yang dilakukan diluar kegiatan kurikuler (pokok) sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam maeri-maeri yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ekstrakurikuler, Muhammad menjelaskan bahwa “kegiatan elementer yang dilakukan dalam rangka pengembangan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya,”²⁷

Manajemen ekstrakurikuler merupakan seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumberdaya Manusia (SDM) peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing

²⁶ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indek 2014), 20

²⁷ Kompri, "Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Edisi Pertama)", (Yogyakarta : Ar -Ruzz Media, 2015), 128.

peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan pilihan.

Fungsi dan ujian ekstrakurikuler yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan pesera didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta; 2) menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat para peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya; 3) Mengembangkan eika dan akhlak dalam menjalankan ugas dan dalam hubungan dengan Alloh dan manusia; 4) Mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap permasalahan sosial keagamaan dan memberi peluang agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik; 5) Mengembangkan potensi dalam memecahkan persoalan – persoalan yang dialami peserta didik baik individu maupun kelompok.²⁸

Pemberdayaan organisasi siswa meliputi kegiatan: 1) Organisasi intra sekolah (OSIS); 2) Kepramukaan; 3) Palang merah remaja (PMR) yang menagani usaha kesehatan sekolah (UKS); 3) Patroli keamanan sekolah; 5) Kelompok ilmiah; 6) Olahraga seni dan budaya.²⁹

c. Pembinaan Peserta Didik

Seorang pemimpin harus bisa mengembangkan hubungan yang baik dengan semua anggotanya dan pandai merealisasikan *human relationship*. pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengingatkan dan menyarankan, bukan menyalahkan anggota ; dan anggota yang baik tidak pernah protes dan gusar kepada pimpinan, tetapi meluruskan dan menyadarkan dalam konteks profesionalitas dan hubungan fungsional yang terkait dalam upaya mencapai tujuan.³⁰

²⁸ Kompri, “*Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Edisi Pertama)*”, (Yogyakarta :Ar –Ruzz Media, 2015), 126.

²⁹ Ibid., 128.

³⁰ Siti Farikhah, “*Manajemen Lembaga Pendidikan*”. (Tumenggung: Aswaja Presindo 2015),15

Membina layanan peserta didik dengan langkah langkah sebagai berikut: 1)Membina anggota bagian layanan bimbingan akademis dan administrasi peserta didik; 2)Membina anggota bagian layanan bimbingan dan konseling peserta didik; 3)Membina anggota bagian layanan Kesehatan Siswa; 4) Memberikan pembinaan pada anggota layanan koperasi peserta didik; 5) Memberikan pembinaan pada Tim layanan perpustakaan peserta didik; 6) memberikan pembinaan pada Tim layanan laboratorium; 7)Memberikan pembinaan pada tim layanan asma peserta didik; 8)Memberikan pembinaan pada tim layanan transportasi. 9) memberikan pembinaan pada tim tata laksana peserta didik.³¹

d. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Tanpa Evaluasi tidak akan diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.³² Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi satuan pelajaran materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka. Kegiatan evaluasi dapat

³¹ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indek 2014), 20.

³² Saefullah, "*Manajemen Pendidikan Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 40

mencakup deskripsi tingkah laku, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.³³

B. Pendidikan Keterampilan

Keterampilan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau hal yang baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya, kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan.

Pendidikan keterampilan merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau hal yang baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam artian sempit keterampilan ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan sesuatu melalui prakarya. Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya.³⁴

Produk esensial dari pendidikan keterampilan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan jawaban terhadap pemenuhan kebutuhan kecakapan hidup siswa dalam mengantisipasi permintaan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

C. Life Skill

1. Pengertian Life Skill

Dalam hal *Life Skill*, *World Health Organization* mendefinisikan

“ bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan

³³ Sukardi, “*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2-3

³⁴ <https://www.kompasiana.com/elizabethgabriella/54f5f239a33311b07d8b4640/manfaat-pendidikan-keterampilan>. Diakses 24 Juli 2021.

dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis yaitu: 1) Kecakapan mengenal diri, 2) kecakapan berpikir, 3) Kecakapan sosial, 4) Kecakapan akademik, 5) Kecakapan kejujuran.”³⁵

Kecakapan hidup menurut *Barrie Hopson dan Scally*, mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan “pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu.”³⁶ Sementara definisi yang lebih sederhana dalam hal kecakapan hidup, Brolin menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan “interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri.”³⁷ Kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (vocational job), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti membaca, menulis, berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.”³⁸

Life Skill adalah kecakapan praktis yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup atau kehidupan di masa sekarang dan akan datang, meliputi kecakapan pengetahuan dan sikap yang berhubungan fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan akhlak anak didik supaya mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Secara umum, pendidikan *life skill* bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam

³⁵ Rus tamaji dkk,” *Pendidikan Kecakapan Hidup Sebuah Filosofi General Educaion*”, (Jogjakarta: Indomedia Pustaka, 2017), 1.

³⁶ Ibid.,2

³⁷ Ibid,4

³⁸ Ibid,2.

prospek mengembangkan diri dan memposisikan perannya di masa yang sekarang dan akan datang.³⁹

UNESCO merekomendasikan “empat pilar pembelajaran” untuk memasuki era Globalisasi yaitu: 1) Program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar (*Learning know or learning to learn*); 2) Bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya (*Learning to do*); 3) Mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*Learn to be*); 4) Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk ketrampilan untuk dirinya sendiri, tetapi dengan juga ketrampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran (*Leaning o live togeher*).⁴⁰

Life skill (kecakapan hidup) yang dimaksud merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat hidup secara mandiri sehingga mampu menyelesaikan tantangan didalam kehidupannya. Dalam hal jenis-jenis *life skill*, Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* menjadi empat jenis yaitu: ”1)Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*rational skills*); 2) Kecakapan sosial (*social skills*); 3. Kecakapan akademik (*academik skills*); 4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*).”⁴¹

2. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Secara khusus

³⁹ Jamal Ma’ruf Asmani, “Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan”, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 132.

⁴⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung : Al Fabea, 2015), 5.

⁴¹ Ibid, 28.

pendidikan kecakapan hidup sebagaimana ditulis dalam buku konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, bertujuan untuk : a) Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi; b) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan yang berbasis luas (*broad based education*); c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).⁴²

Program pembelajaran baik dalam jalur Pendidikan Formal maupun Pendidikan Non-Formal wajib memberikan keterampilan pilihan *life skill* oleh narasumber teknis, sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Pada dasarnya *Life Skille* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*Learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*Learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkan secara kreatif.⁴³

3. Ciri-ciri Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan *Life Skill* merupakan pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life Skill* memiliki cakupan berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

⁴² Eni Munfangati. "Manajemen Strategik dalam Pengembangan *Life Skill* Lulusan (Studi Multi Kasus di MAN 1 Madiun dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)". (Tesis. IAIN Ponorogo, Jawa Timur, 2020), 68.

⁴³ Anwar, "Pendidikan *Kecakapan Hidup*", (Bandung : Alfabeta, 2015), 21.

Life Skill mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses dan secara bermartabat di masyarakat. Ciri – ciri pendidikan *Life Skill* yaitu: 1) berkomunikasi secara efektif; 2) Mengembangkan kerjasama; 3) Bertanggung jawab; 4) Memiliki kesiapan dan kecakapan untuk bekerja; 5) Memiliki karakter dan etika untuk terjun di dunia kerja.⁴⁴

4. Dimensi Pendidikan *Life Skill*

Dimensi yang ada dalam *life skill* meliputi hal-hal berikut ini:

a. Kecakapan mengenal diri (*Self Awareness*)

Kecakapan ini sering diartikan dengan kemampuan personal (personal skill). Variabelnya adalah: (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan YME, anggota masyarakat, dan warga Negara; (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan manfaat diri bagi lingkungannya.

b. Kecakapan berfikir Rasional (*Thinking Skill*)

Variabel yang masuk ke dalam poin ini adalah: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (b) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan, serta (c) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif.

c. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Variabel hal ini adalah kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian, serta kecakapan bekerja sama.

d. Kecakapan Akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan ini disebut dengan berfikir ilmiah (*scientific method*). Variabel yang termasuk ke dalamnya adalah: (a) identifikasi

⁴⁴ Ibid.,20-21

variabel, (b) merumuskan hipotesis, serta (c) melaksanakan penelitian.⁴⁵

4. Model Pengembangan Pendidikan *Life Skill*.

Pendidikan berbasis *life skill* sebaiknya ditempuh melalui tahapan tahapan agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya. Adapun lima tahapan pendidikan berbasis *life skill* yaitu:

- a. Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.
- b. Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan.
- c. Kurikulum/program dikembangkan berdasarkan kompetensi *life skill* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan/dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang dipilih.
- d. Penyelenggara *life skill* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *life skill* dapat dilaksanakan secara cemat.
- e. Evaluasi *life skill* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis, melainkan juga dengan unjuk kerja.

⁴⁵ Tim Broad Based Education Depdiknas. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Surabaya: SIC (Surabaya Intellectual Club), 2010),39.